

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Nahwu di Kelas XII Agama 1 MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta (putra), beberapa temuan signifikan telah diidentifikasi. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian tersebut:

1. Faktor Problematika Pembelajaran Nahwu

- a) Faktor siswa meliputi, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar Nahwu, mengantuk saat pembelajaran, kurangnya mengulang (muraja'ah) pelajaran, kurangnya penguasaan mufradat, dan beberapa siswa terlambat masuk kelas.
- b) Faktor guru yaitu kurang disiplin dalam waktu mengajar
- c) Faktor sarana dan prasarana yaitu pengelolaan kelas yang kurang kondusif.
- d) Faktor perangkat pembelajaran yaitu tidak adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Nahwu

- a) Solusi mengatasi siswa yang kurang berminat dan kurang termotivasi dalam belajar Nahwu yaitu dengan meyakinkan kepada siswa bahwa Nahwu itu penting dan sangat bermanfaat akan menumbuhkan minat belajar Nahwu siswa. Di setiap awal kegiatan pembelajaran siswa

diingatkan tentang betapa banyak manfaat yang didapatkan setelah memahami pembelajaran Nahwu. Selain itu, guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan cara: (1) menggunakan minat yang ada untuk menghubungkan pembelajaran dengan apa yang diinginkan siswa. (2) Menciptakan minat belajar yang baru, dengan memberikan informasi kepada siswa tentang hubungan antara bahan ajar yang disajikan di masa lalu dengan bahan ajar yang akan digunakan oleh siswa di masa yang akan datang. (3) Kontak dengan peristiwa emosional. (4) Penggunaan insentif dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Cara yang dapat dilakukan guru dalam menggunakan motivasi belajar:

(1) Pemberian angka, tanda yang kita berikan kepada siswa yang berhasil dalam belajar. (2) Hadiah, pemberian penghargaan kepada siswa yang mencapai hasil yang lebih baik merupakan bentuk penghargaan kepada merangsang semangat mereka untuk belajar lebih giat. (3) Siswa yang tidak berprestasi, kompetisi termotivasi untuk bertemu dengan teman sebayanya dengan hasil yang lebih baik, guru berusaha membuat kompetisi/kompetisi di antara siswanya untuk meningkatkan hasil belajarnya dan siswa harus berusaha untuk meningkatkan. (4) Pujian atas prestasi akademik sebelumnya, sudah sepantasnya pemberian hadiah atau pujian agar siswa lebih termotivasi belajar untuk mendapatkan pujian tersebut. (5) Bagi mereka yang melakukan kesalahan selama belajar pinalti, hukuman ini dapat dihukum. Hukuman ini diberikan dengan harapan yang ingin siswa ini berubah dan memutuskan. (6) Memberi ulangan atau evaluasi. (7)

- Membentuk kebiasaan belajar yang baik. (8) Membantu kesulitan belajar siswa secara individu ataupun kelompok. (9) Menggunakan metode yang bervariasi. (10) Memberitahukan hasil belajar.
- b) Solusi mengatasi siswa yang mengantuk yaitu menyempatkan waktu untuk beristirahat dan menyuruh mereka mengkonsumsi makanan yang bergizi; menata ruang kelas dengan rapi, agar siswa nyaman dalam belajar; memotivasi siswa serta memberikan dorongan kepada siswa agar bersemangat dalam belajar; menerapkan metode pembelajaran yang beragam, untuk membangun minat belajar siswa; mempersilahkan siswa untuk berwudhu, jika siswa mengantuk.
- c) Solusi mengatasi siswa yang kurang mengulang (muraja'ah) pelajaran yaitu meningkatkan pengulangan materi dan peningkatan pemahaman siswa, guru memberikan tugas utama seperti ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Guru mencoba untuk meningkatkan pengulangan dengan cara menampilkan total nilai siswa di layar proyektor (LCD) sehingga siswa dapat melihat dan membandingkan nilai mereka dengan teman-teman mereka. Sedangkan cara lain untuk mencegah siswa kurang belajar yaitu menumbuhkan budaya belajar.
- d) Solusi mengatasi lemahnya penguasaan mufradat siswa yaitu dengan menetapkan target tertentu bagi santri yang sedang menjalani karantina, khususnya dalam hal menghafal mufradat (kata-kata tunggal) dalam bahasa Arab di luar jam pelajaran resmi. Ekstrakurikuler mengenai mufradat disarankan sebagai sarana tambahan untuk mendalami jumlah

mufidah (kata benda yang memiliki bentuk tunggal) dan memperdalam pemahaman terhadap mufradat.

- e) Solusi mengatasi siswa terlambat masuk kelas yaitu dengan dengan memantau kehadiran siswa dan menilai tingkat kedisiplinan serta aktivitas siswa di akhir nanti, jika yang terlambat dengan jumlah banyak maka siswa diserahkan ke bagian BK untuk diberi pembinaan.
- f) Solusi mengatasi kedisiplinan guru dalam waktu mengajar yaitu dengan mengadakan kegiatan pengawasan melekat (Waskat).
- g) Solusi mengatasi pengelolaan ruang kelas yang kurang kondusif yaitu diharapkan guru dapat meningkatkan pengelolaan kelas fisik, dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membuka jendela dan gordena terhadap sirkulasi udara.
- h) Solusi mengatasi tidak adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu dengan mengadakan pelatihan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi guru.

B. Saran

1. Bagi guru terutama pengampu mata pelajaran Nahwu agar sering memberikan motivasi kepada siswa, dapat meningkatkan minat belajar siswa, dapat menciptakan metode belajar yang menarik sesuai kebutuhan siswa, dan dapat meningkatkan dalam mengelola kelas.
2. Bagi siswa dapat memahami betapa pentingnya belajar dengan serius untuk masa depan.
3. Penelitian lebih lanjut mengingat penelitian ini mengambil sampel hanya beberapa orang di kelas, peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan dapat melanjutkan

untuk mendapatkan temuan yang lebih spesifik dan bermanfaat bagi dunia pendidik.